

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metodelogi penelitian merupakan cara sistematis, logis, dan empiris untuk memperoleh pengetahuan, mengembangkan ide, atau menguji kebenaran melalui pendekatan ilmiah (Anggreni, 2022). Pada bab ini berisi : (1) Desain Penelitian (2) Populasi, Sampling, Sample, (3) Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional, (4) Prosedur penelitian, (5) Pengumpulan data, (6) Pengolahan data, (7) Etika penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu bentuk perencanaan yang disusun oleh peneliti sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian agar seluruh proses dapat berjalan secara terstruktur dan terarah. Desain ini berperan dalam mengatur tahapan penelitian, mulai dari proses pengumpulan data, pengolahan data, hingga analisis data, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai secara efektif dan maksimal (Putra et al., 2025). Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian maka peneliti menggunakan desain penelitian “*pra-Experimental*” dengan rencana menggunakan *One-Group Pre Test* dan *Post Test* yang diawali dulu dengan *pre-test* dan setelah di berikan ceramah akan diadakan pengukuran Kembali menggunakan *post-test*. Sehingga peneliti bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Pertolongan Pertama Luka Sayat Terhadap Kemampuan Penanganan Luka Sayat Pada Masyarakat Desa Bulangan Barat Dusun Tengah Pamekasan.

Pre-test	Intervensi	Post-test
01	X	02

Keterangan:

01: Pretest (sebelum edukasi)

X: Intervensi (edukasi)

02: Posttest (sesudah edukasi)

3.2 Populasi, Sampling dan Sample

3.2.1 Populasi

Populasi adalah seluruh subjek atau objek yang menjadi sasaran dalam suatu penelitian yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Populasi meliputi semua elemen yang berkaitan dengan masalah penelitian, baik berupa individu, kelompok, maupun peristiwa yang akan dikaji (Amin et al. 2023). Populasi pada penelitian ini adalah Masyarakat Desa Bulangan Barat Dusun Tengan Pamekasan, sebanyak 71 responden.

3.2.2 Sampling

Sampling adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk menentukan sebagian anggota dari populasi sebagai sampel penelitian. Proses ini dilakukan dengan tujuan agar sampel yang dipilih mampu mencerminkan karakteristik populasi secara keseluruhan, sehingga hasil penelitian dapat mewakili dan digeneralisasikan (Suriani et al.. 2023). Sampling dalam penelitian ini *Purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sample dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu, *Purposive sampling* yang juga disebut

sebagai sample penilaian atau pakar adalah jenis sample *nonprobabilitas* sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel dipilih dari Masyarakat Desa Bulangan Barat Dusun Tengah Pamekasan.

3.2.3 Sample

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih untuk dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian. Sampel diambil dengan menggunakan teknik tertentu agar dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan (Sulistiyowati, 2023). Dalam menentukan sample, Langkah awal yang harus di tempuh Adalah membatasi jenis populasi target. Sample dalam penelitian ini adalah Masyarakat desa bulangan barat Dusun Tengah Pamekasan sebanyak 42 responden.

Rumus Slovin digunakan untuk menentukan jumlah sampel dari suatu populasi:

$$n = \frac{71}{1 + 71(0.1)^2}$$

Keterangan:

- 3.4.1 (n) = jumlah sampel
- 3.4.2 (N) = jumlah populasi
- 3.4.3 (e) = tingkat kesalahan (error tolerance)

Diketahui:

- 1) (N = 71) KK
- 2) Tingkat kesalahan (e = 0,10) (10%)

Maka:

Rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Jika margin of error 10%

$$n = \frac{71}{1 + 71(0,1)^2} = \frac{71}{1,71} = 41,52$$

→ Sampel = 42 responden

Kriteria sample pada penelitian ini adalah :

1. Kriteria *inklusi*

Kriteria *inklusi* adalah kriteria yang akan menyaring anggota populasi menjadi sampel yang memenuhi kriteria secara teori yang sesuai dan terkait kriteria inklusi

- 1) Bersedia menjadi responden
- 2) Belum pernah mendapatkan edukasi khusus tentang pertolongan pertama luka sayat

2. Kriteria *Eksklusi*

Kriteria *Eksklusi* adalah kriteria yang dapat digunakan untuk mengeluarkan anggota sample dari kriteria inklusi atau dengan kata lain ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat di ambil dari sample.

- 1) Responden yang mengalami gangguan pendengaran, gangguan bicara, atau gangguan kognitif berat sehingga sulit mengikuti edukasi.
- 2) Responden tiba-tiba pulang dan tidak kembali lagi pada saat penelitian berlangsung.

3.3 Identifikasi Variable Penelitian dan Definisi Oprasional

3.3.1 Variable Independen (Bebas)

Variable independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel lain (*variabel dependen*). Variabel ini sering disebut sebagai variabel bebas, prediktor, atau eksplanatori karena berfungsi menjelaskan atau memprediksi perubahan yang terjadi pada *variabel dependen*. Dalam penelitian, variabel independen biasanya dimanipulasi atau dikendalikan oleh peneliti untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel dependen. (Bagus, 2024). Dalam penelitian ini *variable independent* Adalah Pengaruh Edukasi Pertolongan Pertama Luka Sayat dengan metode ceramah.

3.3.2 Variable Dependen (Terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi hasil dari adanya variabel independen. Variabel ini mencerminkan respon atau output yang diamati serta diukur dalam suatu penelitian. Variabel dependen menjadi perhatian utama karena digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap suatu fenomena yang diteliti. (Haifa et al., 2025). Dalam penelitian ini *Variable Dependen* Adalah Kemampuan Penanganan Luka Sayat Pada Masyarakat Desa Bulangan Barat Dusun Tengah Pamekasan.

3.3.3 Definisi Oprasional

Definisi operasional merupakan penjelasan variabel penelitian yang dirumuskan secara jelas, spesifik, dan dapat diukur berdasarkan indikator tertentu sehingga bisa diamati secara empiris. Definisi ini bertujuan untuk

menghindari perbedaan penafsiran serta mempermudah proses pengukuran data. Selain itu, definisi operasional juga menjelaskan cara peneliti mengukur variabel dengan instrumen tertentu agar konsep yang bersifat abstrak dapat diubah menjadi data yang konkret dan dapat dianalisis (Sari et al., 2022; Putra & Wijaya, 2023).

Variable	Definisi Oprasional	Indicator	Alat ukur	Skala	Kriteria
Independent : Pengaruh Edukasi Pertolongan Pertama Luka Sayat dengan	Pemberian informasi kepada Masyarakat mengenai pertolongan pertama luka sayat dengan menggunakan ceramah, demonstrasi, dan simulasi praktik.	1. Pengertian luka sayat 2. Penyebab luka sayat 3. Tanda dan gejala luka sayat 4. Cara menghentikan perdarahan 5. Cara membersihkan luka 6. Pemberian antiseptic 7. Penutupan luka dengan kasa steril 8. Pencegahan infeksi luka.	1. SAP	-	-
Dependen : Kemampuan Penanganan Luka Sayat Pada Masyarakat Desa Bulangan Barat Dusun Tengah Pamekasan.	Mengukur kemampuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengenai penanganan pertolongan pertama luka sayat	1. C3 (kemampuan) 1) Pertolongan pertama luka sayat (1) Menghentikan pendarahan (2) Membersihkan luka (3) Pemberian antiseptik (4) Menutup luka dengan kasa steril (5) Membawa ke fasilitas Kesehatan 2. Kemampuan yang dicapai Masyarakat 1.) Mampu menghentikan pendarahan	Lembar observasi Kemampuan penangan luka sayat dengan 30 pernyataan. (<i>checklist</i>) yang di ukur menggunakan skor yaitu, 1. Skor 1: Tindakan dilakukan Sebagian 2. Skor 2: Tindakan dilakukan benar	Ordinal	a. Kemampuan baik ($\geq 75\%$). b. Kemampuan kurang ($<75\%$). (Arikunto, 2023).

		2.) Mampu melakukan perawatan luka secara benar 3.) Segera membawa ke fasilitas Kesehatan tepat waktu	3. Skor 3 : Tindakan tidak dilakukan		
--	--	--	--------------------------------------	--	--

3.4 Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang dilakukan secara sistematis oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian, baik dari data primer maupun sekunder, guna menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian (Nugroho et al., 2022). Metode pengumpulan data adalah cara atau teknik yang digunakan peneliti dalam memperoleh data sesuai dengan jenis dan sumber yang dibutuhkan, seperti observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi yang dipilih berdasarkan tujuan penelitian (Putri et al., 2024). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *check list* yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu *Pre-Test* dan *Post-Test* diberikan waktu 10 menit/orang.

3.4.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data secara terstruktur guna memperoleh informasi yang tepat, valid, dan sesuai dengan tujuan penelitian, macam-macam instrument antara lain tes atau soal tes yang digunakan untuk metode tes, adalah *check list* digunakan untuk metode observasi, dan dapat juga menggunakan *check list* yang digunakan dalam metode dokumentasi (Rahmawati et al., 2022).

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *checklist* yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu *Pre-test* dan *Post-Test* kemampuan: untuk mengetahui kemampuan pertolongan pertama luka sayat pada Masyarakat Desa Bulangan Barat dusun tengah.

1. Instrumen Edukasi

Penelitian ini menggunakan Satuan Acara Penyuluhan (SAP/terlampir) sebagai media edukasi untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam melakukan pertolongan pertama pada luka sayat. Satuan Acara Penyuluhan disusun secara sistematis sebagai pedoman pelaksanaan penyuluhan mengenai prosedur penanganan awal luka sayat secara tepat dan aman. Dalam kegiatan edukasi, digunakan lembar observasi yang berisi beberapa item penilaian untuk mengukur kemampuan responden dalam melakukan pertolongan pertama luka sayat. Materi yang diberikan meliputi pengertian luka sayat, penyebab luka sayat, tanda dan gejala luka sayat, cara menghentikan pendarahan, cara membersihkan luka, pemberian antiseptic, menutup luka dengan kasa steril, pencegahan infeksi luka.

Satuan Acara Penyuluhan memuat seluruh rangkaian kegiatan penyuluhan yang dibagi ke dalam beberapa sesi, meliputi penyampaian materi, demonstrasi tindakan, dan diskusi, sehingga proses edukasi dapat berjalan secara terarah dan terstruktur.

2. Instrumen Kemampuan Pertolongan Pertama Luka Sayat

Penelitian ini menggunakan lembar observasi berbentuk checklist untuk mengukur kemampuan responden dalam melakukan pertolongan

pertama pada luka sayat. Lembar observasi disusun berdasarkan teori dan prosedur penanganan luka sayat. Instrumen terdiri dari beberapa item tindakan yang harus dilakukan responden saat melakukan pertolongan pertama pada korban luka sayat.

Setiap item dinilai menggunakan tiga kategori, yaitu “dilakukan benar” dengan skor 2, “dilakukan sebagian” dengan skor 1, dan “tidak dilakukan” dengan skor 0. Hasil penilaian dihitung dari total skor seluruh item 30 pernyataan, kemudian dikategorikan yaitu :Kemampuan Baik , apabila responden memperoleh nilai $\geq 75\%$ dari total skor, Kemampuan Kurang, apabila responden memperoleh nilai $< 75\%$ dari total skor (Arikunto,2023).

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Pengukuran dilakukan dua kali, yaitu pre-test dan post-test, untuk mengetahui perubahan kemampuan responden dalam melakukan pertolongan pertama luka sayat sebelum dan sesudah edukasi. Instrumen penelitian akan diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu untuk memastikan ketepatan dan konsistensi alat ukur yang digunakan.

3.4.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Bulangan Barat Pamekasan Dusun Tengah

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan februari hingga juni 2026.

3.4.3 Prosedur Penelitian

Prosedur pengambilan dan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan Langkah-langkah sebagai berikut.

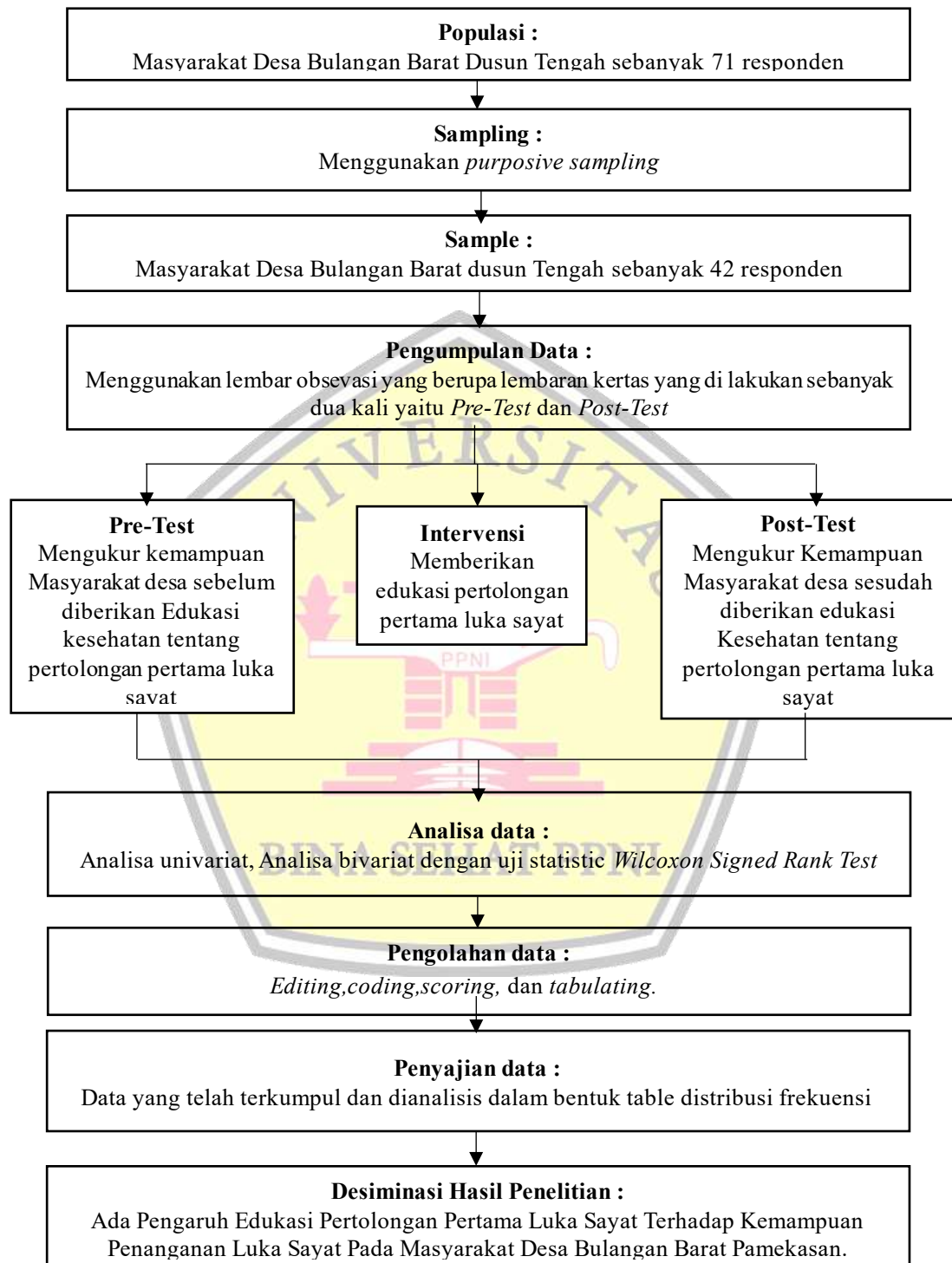
1. Peneliti ini dimulai dengan pengajuan fenomena ke dosen pembimbing, agar mendapatkan sebuah permasalahan untuk di ambil sebagai topik penelitian.
2. Setelah mendapatkan permasalahan tersebut dan persetujuan dari dosen pembimbing, judul tersebut di kumpulkan di prodi untuk di screening judul.
3. Peneliti meminta surat izin studi pendahuluan ke bagian administrasi program studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Bina Sehat PPNI Kab.Mojokerto.
4. Peneliti meminta izin kepada Upt puskesmas pegantenan untuk meminta data
5. Setelah mendapatkan data peneliti meminta izin ke kepada pihak lahan tempat penelitian yakni Kepala desa bulangan barat untuk melakukan penelitian. Setelah mendapatkan izin peneliti melakukan kunjungan observasi pada Masyarakat desa bulangan barat dusun Tengan untuk melakukan pendekatan pada responden.
6. Peneliti melakukan pengambilan data awal pada Masyarakat desa Bulangan Barat dusun Tengah untuk mendapatkan data studi pendahuluan.
7. Pada tahap persiapan penelitian, peneliti mengundang responden dengan bantuan bidan desa pada saat kegiatan posyandu. Selanjutnya, bagi

responden yang belum hadir pada kegiatan tersebut, peneliti melakukan kunjungan dari rumah ke rumah dengan didampingi oleh kepala dusun. Pada saat kunjungan, peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian serta mengundang calon responden untuk mengikuti kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan pada Kamis malam Jumat, 25 Juni, setelah salat Magrib.

8. Responden yang tidak mengikuti seluruh rangkaian penelitian, mulai dari pretest, pemberian edukasi, hingga posttest, dinyatakan drop out dan dikeluarkan dari penelitian. Jumlah responden awal sebanyak 71 orang. Selama pelaksanaan penelitian, terdapat 29 responden yang tidak dapat menyelesaikan seluruh rangkaian penelitian, terdiri atas 20 responden yang tidak hadir karena mengikuti kegiatan tahlil di lingkungan setempat yang dilaksanakan pada Kamis malam (malam Jumat) setelah salat Magrib, 6 responden yang memenuhi kriteria eksklusi sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan edukasi secara optimal, serta 3 responden yang mengundurkan diri pada saat proses edukasi berlangsung. Dengan demikian, jumlah responden yang menyelesaikan seluruh rangkaian penelitian dan dianalisis adalah 42 responden.
9. Kemudian peneliti melakukan penentuan populasi, populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat Desa bulangan barat Dusun Tengah sebanyak 42 responden.

3.4.4 Kerangka Kerja

Langkah kerja dalam penelitian ini Adalah sebagai berikut :



Gambar 2. 3 Pengaruh Edukasi Pertolongan Pertama Luka Sayat Terhadap Kemampuan Penanganan luka Sayat pada Masyarakat Desa Bulangan Barat Dusun Tengah Pamekasan.

3.5 Pengolahan Data

3.5.1 Editing (Penyuntingan Data)

Editing dalam pengolahan data merupakan kegiatan meninjau kembali data yang telah dikumpulkan untuk memastikan kelengkapan, kejelasan, konsistensi, dan ketepatannya sebelum masuk ke tahap pengolahan berikutnya. Proses ini dilakukan untuk meminimalkan kesalahan atau ketidaksesuaian sehingga data menjadi lebih valid dan siap dianalisis (Hidayat et al., 2022). Selain itu, editing juga mencakup perbaikan data yang belum lengkap atau kurang jelas melalui pengecekan ulang jawaban responden serta koreksi seperlunya tanpa mengubah makna asli data (Sari & Nugroho, 2023). Penelitian ini melakukan pengumpulan data pada *check list* yang telah diisi oleh responden.

3.5.2 Coding (Data)

Coding dalam pengolahan data adalah proses pemberian kode pada data yang telah dikumpulkan, terutama dari kuesioner, untuk memudahkan pengolahan dan analisis. Proses ini juga mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu sehingga data kualitatif dapat diubah menjadi bentuk kuantitatif yang lebih mudah dianalisis (Sari & Lestari, 2023). *Coding* dalam penelitian ini Adalah:

Data umum	Kode
1. Responden	1. Kode 1 : responden 1 2. Kode 2 : responden 2 3. Kode 3 : responden 3 Dan seterusnya sesuai dengan jumlah responden
2. Jenis kelamin	1. Kode 1 : laki-laki 2. Kode 2 : Perempuan
3. Usia	1. Kode 1 = umur 18–40 tahun 2. Kode 2 = umur 41–57 tahun
4. Pendidikan	3. Kode 1 : tidak sekolah 4. Kode 2 : SD 5. Kode 3 : SMP 6. Kode 4 : SMA 7. Kode 5 : Diploma atau Sarjana
3. Pernah mengalami luka sayat	1. Kode 1 : tidak 2. Kode 2 : iya
4. Pernah mendapatkan informasi tentang pertolongan pertama luka sayat.	1. Kode 1 : tidak 2. Kode 2 : iya (jika iya mendapatkan informasi dari mana)
Data khusus	Kode
1. kemampuan penanganan luka sayat	1. Kode 1 : kemampuan kurang 2. Kode 2 : kemampuan baik (Arikunto,2023).

3.5.3 Scoring

Scoring dalam pengolahan data merupakan proses pemberian nilai pada setiap jawaban responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Tujuannya adalah mengubah data menjadi bentuk angka agar dapat dianalisis secara statistik (Hidayat et al., 2022). Kemudian dilakukan analisa pemberian scoring dengan memberikan nilai pada setiap data yang di dapat, penilaian ini digunakan untuk mendapatkan hasil Tingkat Kemampuan Masyarakat desa Bulangan Barat Dusun Tengah Pamekasan.

1. Skor 0: Tidak dilakukan
2. Skor 1: Dilakukan tetapi kurang tepat
3. Skor 2: dilakukan dengan benar

Setiap item pada checklist dinilai sesuai dengan tindakan yang dilakukan oleh responden. Skor maksimal instrumen adalah 60 yang di peroleh dari 30 item x skor tertinggi 2.

Selanjutnya, skor total dikonversikan ke dalam bentuk persentase dengan rumus:

Rumus Nilai

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil penilaian kemudian dikategorikan mengacu pada (Arikunto, 2023) :

1. Kemampuan baik : jika nilai $\geq 75\%$
2. Kemampuan kurang : jika nilai $< 75\%$

(Arikunto, 2023)

3.5.4 Tabulating

Tabulating dalam pengolahan data merupakan proses menyusun dan mengelompokkan data ke dalam bentuk tabel berdasarkan kategori tertentu setelah melalui tahap editing, coding, dan scoring. Tujuannya adalah agar data lebih mudah dibaca, dipahami, dan dianalisis secara sistematis. Selain itu, tabulating juga berarti merangkum data dalam tabel distribusi sehingga informasi menjadi lebih terstruktur dan mudah diinterpretasikan (Sari & Lestari, 2023).

3.6 Analisa Data

3.6.1 Analisa Univariat

Analisis univariat merupakan metode analisis data yang digunakan untuk menggambarkan satu variabel secara deskriptif tanpa dikaitkan dengan variabel lain. Tujuannya adalah untuk mengetahui distribusi data, seperti frekuensi, persentase, rata-rata, median, dan standar deviasi (Sari & Nugroho, 2023).

3.6.2 Analisa Bivariat

Analisis bivariat adalah metode analisis yang digunakan untuk melihat hubungan atau pengaruh antara dua variabel, yaitu variabel independen dan dependen, guna mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan di antara keduanya (Putra et al., 2024). Analisis pengaruh edukasi pertolongan pertama luka sayat terhadap pengetahuan penanganan luka sayat pada Masyarakat desa menggunakan Uji statistic *Wilcoxon sign rank test* karena tujuan penelitian bersifat komparasi, jumlah variable ada 2 dan skala data variable yang di analisis Adalah skor ordinal. Uji statistic *Wilcoxon sign rank test* dilakukan dengan menggunakan SPSS 25,0. Jika $p\text{-value} < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti ada pengaruh edukasi pertolongan pertama luka sayat terhadap pengetahuan penanganan luka sayat pada Masyarakat desa. Jika $value \geq 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.7 Etika Penelitian

3.7.1 Lembar Persetujuan Responden (*Informed Consent*)

Informed Consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden peneliti dengan memberikan lembar persetujuan, Tujuan *Informed Consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Semua responden telah bersedia menandatangani *Informed Consent* sebagai tanda bahwa responden telah menyetujui untuk di teliti.

3.7.2 Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah di kumpulkan dijamin kerahasiaanya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan pada hasil riset. Peneliti menjaga kerahasiaan responden dengan tidak menyertakan nilai hasil pembelajaran pada hasil penelitian, hanya sebagai dokumentasi pribadi peneliti sehingga identitas responden tidak diketahui oleh pembaca.

3.7.3 Tanpa Nama (*Anonymity*)

Anonymity merupakan prinsip etika penelitian dimana identitas responden tidak dicantumkan dalam lembar pengumpulan data maupun laporan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti tidak mencantumkan nama responden, melainkan menggunakan kode atau nomor responden untuk menjaga kerahasiaan identitas responden.

3.7.1 Responden 1: kode 1

3.7.2 Responden 2: kode 2

3.7.3 Keadilan (*justice*)

Justice merupakan prinsip etika penelitian yang menekankan bahwa setiap responden memiliki hak yang sama untuk diperlakukan secara adil tanpa adanya diskriminasi.

3.7.1 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian dilakukan dengan menyesuaikan waktu luang responden karena sebagian besar memiliki aktivitas sehari-hari, sehingga pengumpulan data dan pemberian edukasi dilaksanakan setelah salat Magrib.
2. Perbedaan usia, tingkat pendidikan, dan pengalaman responden menyebabkan kemampuan dalam memahami materi edukasi tidak sama, sehingga dapat memengaruhi hasil penelitian.
3. Adanya kendala bahasa, karena beberapa responden lebih terbiasa menggunakan bahasa daerah sehingga kurang memahami beberapa penjelasan dalam bahasa Indonesia. Peneliti mengatasinya dengan menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan memberikan penjelasan ulang agar responden dapat memahami informasi yang disampaikan.